

Jurnal Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan dan Hukum

p-ISSN: 2580-0401

e-ISSN: 2580-0426

Volume 1 Nomor 1 November 2017, hlm 1-54

PELINDUNG

Drs M. Fadil Djamali, M.Si

Ir. Sukadi., M.Si

DEWAN REDAKSI

Pemimpin Redaksi:

Catur Yuniyanto, SH., M.H.

Sekretaris Redaksi:

Helda Mega Maya, C.P.I.F., S.H., M.H.

Khairul Ahmadi, S.Pd., M.Pd.

Mitra Bestari:

Prof. Dr. H. M. Rudy Sumiharsono, MM. (IKIP PGRI Jember)

Amin Silalahi, Ph.D. (IKIP PGRI Jember)

Drs. Suyahman, M.Si., M.H. (Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Ambiro Puji Asmaroini, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Ponorogo)

Muhammad Rusdi, S.H., M.Hum. (Universitas Widya Mataram Yogyakarta)

Editor:

Drs. J. Agung Indramoko, M.Pd.

Risa Shoffia, S.H., M.H.

Drs. Yosdy Praseko, M.Pd.

Kesekretariatan

Indra Lely, S.Pd., M.Si.

Nova Eko Hidayanto, S.Pd., M.KPd.

Firmansyah, S.H., M.Si.

Penerbit:

PRODI PPKn IKIP PGRI JEMBER

Jalan Jawa No. 10 – Jember

e-mail: jurnalppkn@gmail.com

laman: <http://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/jppkh>

Jurnal Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan dan Hukum adalah Jurnal hasil pengabdian, penelitian dan hasil pemikiran bidang pendidikan yang diterbitkan oleh IKIP PGRI Jember. Terbit pertama kali mulai bulan November 2017, dan diterbitkan 2 kali dalam setahun yaitu pada bulan Mei dan November. Redaksi Jurnal Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan dan Hukum mengundang para penulis untuk mengirimkan hasil penelitian pengembangan bidang pendidikan yang telah dilaksanakan. Pendapat yang dimuat pada jurnal ini sepenuhnya merupakan pendapat penulis artikel atau tidak mencerminkan pendapat redaksi.

Redaksi menerima artikel yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Petunjuk Penulisan dapat dibaca pada bagian belakang jurnal. Naskah yang masuk dievaluasi oleh redaksi. Redaksi dapat melakukan perubahan tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

DAFTAR ISI

Jurnal Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan dan Hukum

Volume 1 Nomor 1 November 2017, hlm 1-54

Contents

1. **KEABSAHAN KLAUSUL EKSONERASI DALAM PERJANJIAN BAKU** 1
Helda Mega Maya, C.P.I.F (IKIP PGRI Jember)
2. **PERAN IGTKI DALAM MENDORONG MASYARAKAT UNTUK MENYEKOLAHKAN ANAKNYA** 11
Nova Eko Hidayanto (IKIP PGRI Jember)
3. **PENGARUH MEDIA POHON PINTAR PPK_n TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI KELAS VIII MTs BUSTANUL ULUM PANTI TAHUN PELAJARAN 2017/2018** 15
Eka Malida Ciphani, Catur Yuniyanto, dan Khairul Ahmadi (IKIP PGRI Jember)
4. **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *FIEL TRIP* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII DI SMPK SANTO PETRUS TAHUN PELAJARAN 2016/2017** 23
M. Pradela Wimala N (SMPK PETRUS Jember)
5. **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS VIII SEMESTER GANJIL SMPN 2 SUMBER JAMBE JEMBER TAHUN AJARAN 2016/2017** 33
Moch. Efendi dan J. Agung Indratmoko (IKIP PGRI Jember)
6. **PANCASILA SEBAGAI LANDASAN KARAKTER PEMIMPIN MENUJU PERUBAHAN IDEAL** 39
Imam Mawardi (STKIP PGRI Bangkalan)
7. **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPK_n SISWA KELAS X MELALUI MODEL *SNOWBALL THROWING* DI SMA ISLAM NURUL HIDAYAH BONDOWOSO** 49
Muhammad Anis, Risa Shoffia, dan Yosdy Praseko (IKIP PGRI Jember)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS X MELALUI MODEL *SNOWBALL THROWING* DI SMA ISLAM NURUL HIDAYAH BONDOWOSO

Muhammad Anis¹, Risa Shoffia², Yosdy Praseko³

PPKN FP IPS IKIP PGRI Jember

Alamat e-mail: anismuhammad70@gmail.com

Abstract. *Muhammad Anis, Increasing Student Learning Outcomes Through Snowball Throwing Model in SMA Islam Nurul Hidayah Bondowoso Class X PPKn. Thesis Department of Education Pancasila and Citizenship, Faculty of Education of Social Sciences, IKIP PGRI Jember, August 2017. The problem in this research is how the result of student learning after using Snowball Throwing model. The purpose of this research is to know the result of student learning after using Snowball Throwing learning model. This research was conducted in SMA Islam Nurul Hidayah, involving 20 students consisting of 13 male students and 7 female students enrolled in the academic year 2017/2018. The model used in this research is Snowball Throwing model. The instrument used is a test result of learning Pancasila and Citizenship Education which consists of 5 items of description. This research uses Kemmis and Mc research design. Taggart consisting of two cycles consists of four stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that in the analysis of pre cycle problems showed students 30% classical completeness and absorption 63%. In the analysis of the action skus I began to have an increase with 45% classical completeness and absorption 68%. In the second cycle action experienced a significant improvement, showing student learning outcomes from the analysis of the cycle II problems obtained 80% classical completeness and absorption of 76%. Overall each cycle has increased, from this result indicates that Snowball Throwing model can improve student learning outcomes in SMA Islam Nurul Hidayah Sulek Bondowoso District.*

Keyword: *Improved learning outcomes, Snowball Throwing.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha atau aktivitas untuk membentuk manusia-manusia cerdas dalam berbagai aspek baik intelektual, sosial, emosional maupun spriritual, terampil serta berkepribadian dan dapat berperilaku dengan dihiasi akhlak mulia, yang nantinya diharapkan mampu mengisi kehidupan secara produktif bagi kepentingan dirinya dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, Paradigma pembelajaran harus diubah dari paradigma mengajar ke paradigma belajar. Peranan guru dalam proses pembelajaran juga harus diubah dari pengajar menjadi mediator, motivator, konselor, pembimbing,

fasilitator, dan evaluator.

Guru di dalam proses pembelajaran merupakan salah satu komponen yang memiliki peran yang sangat penting serta merupakan kunci pokok bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika guru dapat merencanakan/ merancang pembelajaran dengan sistematis dan cermat yaitu dengan menggunakan model-model dan media pembelajaran yang tepat sehingga materi pembelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik, oleh karena itu, meningkatkan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran, guru perlu memahami

hal-hal yang mempengaruhi proses belajar siswa, baik yang menghambat maupun yang mendukung. Guru seharusnya mampu menerapkan model pembelajaran yang variatif dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Guru harus mampu memahami model atau strategi pembelajaran yang efektif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran yang diajarkan dapat mendorong siswa aktif dan mampu meningkatkan mutu dan kualitas guru tersebut.

Proses pembelajaran sampai saat ini yang dilaksanakan pada kebanyakan sekolah adalah menggunakan sistem klasik, yaitu pembelajaran dengan model ceramah. Pembelajaran ini memiliki kekurangan yakni pada potensi-potensi dalam diri siswa tidak dapat dikembangkan secara optimal, siswa cenderung bersifat pasif dan kurang memperhatikan perbedaan individual.

Pembelajaran untuk mencapai kualitas pengajaran yang bermutu, mata pelajaran harus diorganisasikan dengan strategi yang tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan strategi yang tepat pula. Dalam hal ini, pemilihan model pembelajaran sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran maupun untuk pengembangannya.

Guru dalam melakukan proses pembelajaran dominan menggunakan model ceramah, materi PPKn berupa teori-teori sehingga membuat siswa jenuh dan bosan memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran berlangsung, siswa masih kurang terlibat aktif pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PPKn berlangsung, kurangnya daya tarik siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PPKn.

Mengingat bahwa semua model yang ada mempunyai keunggulan dan kekurangan untuk diterapkan. Maka pemilihan Model yang paling tepat dapat menunjang keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, dengan model pembelajaran yang ada pada penerapannya di kelas siswa

dapat belajar secara individual maupun belajar bersama secara bersama-sama dalam situasi yang menyenangkan sehingga siswa dapat aktif, kreatif dan berinovatif.

Salah satu model belajar yang dapat menunjang kondisi tersebut adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif. Strategi pembelajaran *Snowball Throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya (Huda, 2013: 226).

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, maka penulis ingin meneliti “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Snowball Throwing* di SMA Islam Nurul Hidayah Bondowoso Kelas X PPKn” sebagai judul skripsi yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Snowball Throwing* dan upaya penulis memperkenalkan penggunaan model *Snowball Throwing* dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa SMA Islam Nurul Hidayah.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sebuah subjek penelitian kelas yang dilakukan atau diteliti oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran PPKn dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. Model penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang membagi prosedur penelitian tindakan dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus), yaitu perencanaan – tindakan - dan observasi-refleksi, (Arifah, 2017: 53). Variabel dalam penelitian yang terkait ada dua yaitu variable bebas (Independen) adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat (dependen). Variable terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas

(Sugiyono, 2016: 61).

2. Metode Penentuan Tempat Penelitian

Menentukan tempat penelitian, digunakan metode purposive sampling. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Nurul Hidayah Bondowoso Kelas X PPkn yang berlokasi di Desa Sulek, Kecamatan Tlogosari, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan Hasil belajar siswa kelas X. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 semester 1 (satu) kurang lebih dalam waktu dua bulan, yaitu bulan Juli - Agustus 2017.

3. Metode Penentuan Responden Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode populasi riset. Menurut Sugiyono (2016: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kelas X, XI, XII SMA Islam Nurul Hidayah. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas X SMA Islam Nurul Hidayah. Menurut Sugiyono (2016: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Sanjaya (2015: 106) analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap, yang pertama reduksi data, kedua mendiskripsikan data, ketiga membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

- a. Reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, guru atau peneliti mengumpulkan semua instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotensis.

- b. Mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna.

- c. Membuat kesimpulan, dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasi data merupakan langkah yang sangat penting.

Menghasilkan informasi yang akurat dan agar tidak salah dalam pengambilan keputusan kita dapat menggunakan teknik triangulasi, yakni suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai model agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan (Sanjaya, 2015: 112).

HASIL PENELITIAN

Perolehan hasil post tes pra siklus ketuntasan klasikal siswa hanya mencapai 30% dan daya serap siswa 63,5%, maka diperlukan strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan salah satu alternatif strategi yang dapat dilakukan adalah dengan model *Snowball Throwing*.

Peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa saat diberikan post tes pra siklus dan post tes pada siklus I. siswa yang mengalami ketuntasan belajar atau yang memperoleh nilai ketuntasan 75 pada siklus I berjumlah 9 siswa dari jumlah keseluruhan 20 siswa. Sehingga mendapatkan prosentase ketuntasan klasikal siswa adalah 45% dan daya serap siswa 68,75%.

Peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa saat diberikan post tes pada siklus II. Siswa yang mengalami ketuntasan belajar atau yang memperoleh nilai ketuntasan 75 pada siklus II ada 16 siswa dari jumlah keseluruhan 20 siswa yang mengikuti post tes dan prosentase ketuntasan klasikal siswa adalah 80% dan daya serap siswa 76,25%.

Setelah dilakukan pembelajaran pada pra siklus, siklus I dan siklus II kemudian diberikan posttes untuk mengukur ketuntasan belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar yang didapat sudah mencapai indikator yang telah ditentukan untuk hasil belajar ($\geq 50\%$ dari siswa yang mencapai ketuntasan belajar KKM = 75) dan pada proses pembelajaran

sudah banyak mengalami yang lebih baik dari sebelumnya, hal ini dapat dilihat pada

tabel berikut:

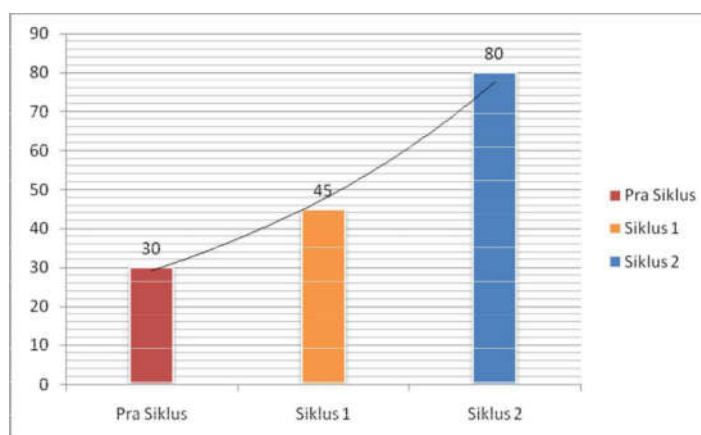
Tabel 1. Siklus Proses Pembelajaran

No	Siklus	Jumlah Siswa	Nilai		Daya Serap (%)	Ketuntasan Belajar (%)
			≤75	≥75		
1	Pra Siklus	20	14	6	63,5	30
2	Siklus I	20	11	9	68,75	45
3	Siklus II	20	4	16	76,25	80

Pada pra siklus siswa yang tuntas hanya 30% dengan daya serap siswa 63,5. Pada siklus I ketuntasan siswa 45% dengan daya serap 68,75, hal ini menandakan siswa belum menguasai materi. Pada siklus II Ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 80% dengan daya serap 76,25% hal ini dikarenakan siswa

sudah lebih memahami materi dibandingkan siklus sebelumnya.

Peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas X (sepuluh) SMA Islam Nurul Hidayah Sulek Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso untuk setiap siklus dapat di tampilkan seperti pada grafik berikut:



Gambar 1. Siklus Proses Pembelajaran

Hasil perolehan post tes pra siklus, siklus I, dan siklus II, peneliti banyak menemukan perubahan-perubahan pada perolehan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa hampir semua nilai siswa mengalami peningkatan, hanya saja ada minoritas siswa yang memiliki nilai konstan ataupun mengalami penurunan, hal ini disebabkan kurang cepatnya adaptasi yang dilakukan terhadap model pembelajaran yang relatif baru dilaksanakan.

PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti dan guru berkolaborasi membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan

menyusun skenario tindakan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dalam pembahasan ini akan dijabarkan perkembangan kegiatan belajar mengajar mulai dari prasiklus sampai pelaksanaan siklus terhadap hasil belajar siswa selama tindakan berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada prasiklus terlihat bahwa guru lebih dominan ceramah, dan mencatat materi di papan tulis, sehingga siswa kurang bersemangat dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak di antara siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan dan ada juga dari mereka yang berbicara pada teman sebangkunya.

Berdasarkan hasil post tes pra siklus yang dilaksanakan hanya ada 6 siswa yang

mencapai batas kriteria ketuntasan minimal, siswa yang mengikuti post tes pra siklus sebanyak 20 siswa dan 14 siswa tidak mencapai ketuntasan belajar.

Pada dasarnya suatu penelitian jika sudah terkumpul data yang diperlukan oleh peneliti dilanjutkan dengan menganalisa data, dalam analisis data menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

a. Daya Serap Individu

$$\text{Presentase daya serap individu} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Seorang anak dikatakan tuntas belajar secara individu bila presentase daya serap individu $\geq 65\%$.

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\text{Presentase ketuntasan klasikal V} = \frac{\text{Banyak anak yang tuntas belajar}}{\text{Banyak anak keseluruhan}}$$

Anak dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika diperoleh presentase ketuntasan $\geq 75\%$ dalam kelas tersebut, (Abd. Rahman, 2014: 160).

Perolehan hasil post tes pra siklus ketuntasan klasikal siswa hanya mencapai 30% dan daya serap siswa 63,5%, maka diperlukan strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan salah satu alternatif strategi yang dapat dilakukan adalah dengan model *Snowball Throwing*.

2. Siklus I

Siklus 1 dilakukan dalam 1 kali pertemuan, dan dilakukan pada hari saptu tanggal 05 agustus 2017 dari pukul 07.30 – 09.00 WIB. Siklus 1 ini membahas materi tentang pengertian dan unsur terbentuknya bangsa. Siklus ini terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa saat diberikan post tes pra siklus dan post tes pada siklus I. siswa yang mengalami ketuntasan belajar atau yang memperoleh nilai ketuntasan 75 pada siklus I berjumlah 9 siswa dari jumlah keseluruhan 20 siswa. Sehingga mendapatkan prosentase

ketuntasan klasikal siswa adalah 45% dan daya serap siswa 68,75%.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar yang didapat belum mencapai indikator yang ditentukan untuk hasil belajar ($\geq 50\%$ dari siswa yang mencapai ketuntasan belajar KKM = 75) dan pada proses pembelajaran masih banyak kekurangan dan berdasarkan hasil kesepakatan antara peneliti dengan guru PPKn SMA Islam Nurul Hidayah Sulek Kabupaten Bondowoso. Maka diputuskan untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas pada siklus II.

3. Siklus II

Siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan dan dilaksanakan pada hari Saptu tanggal 12 Agustus 2017, dengan alokasi waktu 2 x 45 menit (07.30 – 09.00) dengan materi pengertian Negara dan unsur-unsur terbentuknya negara, rakyat, wilayah, pemerintah yang berdaulat, pengakuan dari Negara lain. Tahap-tahap kegiatan siklus II sama dengan tahap siklus I yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan diakhiri dengan refleksi.

Setelah pembelajaran siklus II selesai dilaksanakan, suasana pembelajaran dirasakan lebih baik dibanding siklus I, hal ini tampak dalam hasil observasi pada kegiatan belajar mengajar. Sama halnya dengan siklus I, untuk melihat hasil belajar di lakukan post tes. Kemampuan akhir siswa dalam menguasai materi pengertian negara dan unsur-unsur terbentuknya Negara (rakyat, wilayah, pemerinta yang berdaulat, dan pengakuan dari negara lain) setelah malalui pembelajaran dengan tindakan kelas yang berupa pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* pada Siklus II mengalami peningkatan.

Peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa saat diberikan post tes pada siklus II. Siswa yang mengalami ketuntasan belajar atau yang memperoleh nilai ketuntasan 75 pada siklus II ada 16 siswa dari jumlah keseluruhan 20 siswa yang mengikuti post tes dan prosentase ketuntasan klasikal siswa adalah 80% dan daya serap siswa 76,25%.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar yang didapat sudah mencapai indikator yang telah ditentukan untuk hasil belajar ($\geq 50\%$ dari siswa yang mencapai ketuntasan belajar KKM = 75) dan pada proses pembelajaran sudah banyak mengalami yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan hasil kesepakatan antara peneliti dengan guru PPKn SMA Islam Nurul Hidayah Sulek Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso, maka penelitian tindakan kelas tidak dilanjutkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa penerapan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X (sepuluh) SMA Islam Nurul Hidayah Desa Sulek Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso.

2. Saran

Bagi guru, guru hendaknya dapat membiasakan penggunaan model pembelajaran khususnya model *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PPKn karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi sekolah, penggunaan model *Snowball Throwing* hendaknya dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik terutama kualitas pembelajaran.

Bagi peneliti, hendaknya peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya Wina. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Arifah Nur Fita. 2017. *Panduan Menulis Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Tulis Ilmiah Untuk Guru*. Yogyakarta: Araska.

Abd. Rahman. 2014. Penerapan Metode *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada SDN No. 1 Pantolobete. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 5, No. 4. 2014.